

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Tn. S dengan *hernia inguinalis lateral* di Ruang perawatan anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hernia merupakan penonjolan abnormal bagian organ atau struktur tubuh lain melalui lubang alamiah ataupun abnormal dalam selaput pembungkus, membran, otot, atau tulang. Hernia berasal dari kata latin yang berarti *rupture*. Hernia didefinisikan adalah suatu penonjolan abnormal organ atau jaringan melalui daerah yang lemah (defek) yang diliputi oleh dinding. Meskipun hernia dapat terjadi di berbagai tempat dari tubuh kebanyakan defek melibatkan dinding abdomen pada umumnya. Hal yang perlu diperhatikan seorang perawat dalam melakukan pengkajian pasien dengan *hernia inguinalis* adalah adanya keluhan tentang ketidaknyamanan atau nyeri yang dirasakan, pola aktivitas fisik, dan juga adanya riwayat *post op herniotomy*.
2. Proses pengkajian yang dilakukan tanggal 4 Juli 2022 pada pasien Tn. S yang berusia 43 tahun dengan diagnosa medis saat pasien masuk yaitu *Hernia Inguinalis*, pasien masuk di ruang perawatan anna rumah sakit suaka insan banjarmasin. Data pasien menyangkut keluhan-keluhan diperoleh dari pengkajian dengan cara wawancara dengan pasien maupun keluarganya (isteri pasien), mengobservasi langsung, melakukan pengkajian fisik langsung kepada pasien, melihat data-data pemeriksaan penunjang dari laboratorium maupun radiologi.
3. Berdasarkan hasil pengkajian fisik, observasi, dan wawancara dengan pasien dan keluarga, serta data-data penunjang (laboratorium dan radiologi) didapatkan masalah keperawatan pasien Tn. S adalah:
  - 1) Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (Post Operasi ) ditandai dengan klien mengatakan “nyeri bekas operasi dibagian perut sebelah kanan bagian bawah”. Ekspresi wajah klien tampak meringis,

TTV(Temp 36,2°C, Pulse = 90x/menit, Resp = 21x/menit, Blood Pressure = 110/80 mmHg, SpO2 = 98%).Karakteristik nyeri *PQRST* (*Palliative or precipitating factors* = post operasi, *Quality of pain* = seperti ditusuk, *Region and radiation of the pain* (pada area ilium kanan/ *inguinalis region*), *Subjective description of pain* (sedang (6)), *Time of pain* = hilang dan timbul saat bergerak/ beraktivitas), dan ekspresi wajah klien tampak meringis.

- 2) Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan klien mengatakan “tidak mengetahui bahwa beraktivitas atau mengangkat beban berat dapat menyebabkan hernia dan juga tidak mengetahui diet makanan yang dikonsumsi setelah operasi hernia” Klien tampak bingung ketika diberi pertanyaan, klien tampak diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan perawat.
- 3) Resiko infeksi dengan faktor resiko peningkatan paparan organisme patogen lingkungan efek prosedur invasif (post op *herniotomy*).

Berdasarkan kasus pasien Tn. S terdapat 3 diagnosa keperawatan yang muncul, dalam kategori tindakan pengkajian yang dibuat oleh penulis terdapat total 17 intervensi. Kategori mandiri sebanyak 14 intervensi, kategori kolaborasi sebanyak 2 intervensi, dan dalam kategori *health education* sebanyak 1 intervensi. Pada pelaksanaan tindakan keperawatan pasien Tn. S ini penulis melibatkan keluarga, perawat senior diruangan dan tim medis (dokter). Dari intervensi yang telah dibuat penulis, semua intervensi dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan telah terjalinnya hubungan saling percaya antara pasien, keluarga dan perawat serta pembimbing klinik sehingga terciptanya kerja sama yang baik dalam proses implementasi keperawatan.

#### 4. Evaluasi-Evaluasi

- a. Evaluasi pada diagnosa keperawatan nyeri akut teratasi semua. Dimana pasien melaporkan bahwa klien mengatakan “nyeri berkurang, *PQRST* (*Palliative or precipitating factors* = post operasi, *Quality of pain* = seperti ditusuk, *Region and radiation of the pain*

(pada area ilium kanan/ *inguinalis region*), *Subjective description of pain* (ringan (3), *Time of pain* = hilang dan timbul saat bergerak/ beraktivitas). Selain itu berdasarkan hasil observasi ekspresi wajah rileks, tanda-tanda vital: *Temp* = 36°C, *Pulse* = 82x/menit, *Resp* = 20x/menit, *Blood Pressure* = 110/80 mmHg, *SpO2* = 98%.

- b. Evaluasi pada diagnosa keperawatan defisit pengetahuan teratasi semua. Dimana klien melaporkan bahwa mampu menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh perawat dan tim kesehatan lainnya. Klien dan keluarga juga menyatakan pemahaman tentang penyakit, penyebab dan cara pencegahan. Klien dan keluarga mampu menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh perawat dan tim kesehatan lainnya
- c. Evaluasi pada diagnosa keperawatan resiko infeksi tidak terjadi. Dimana Klien mengatakan “luka sudah tampak kering setelah dibuka perbannya tadi, hanya terlihat kulit area sekitar luka operasi tampak kemerahan”. Berdasarkan hasil dari observasi ekspresi wajah klien tampak rileks, kondisi luka bagus, luka tampak kering.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan hernia inguinalis adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Pasien dan Keluarga

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data bahwa pasien bekerja sebagai seorang karyawan swasta, sering mengangkat beban berat, jarang beristirahat. Hal ini menjadi pemicu terjadinya hernia inguinalis, sehingga pasien dan keluarga perlu mengurangi aktivitas yang menjadi pemicu tersebut.

### 2. Bagi Pihak Rumah Sakit

Bagi instansi rumah sakit diharapkan menjadikan hasil dari laporan studi kasus ini sebagai alternatif maupun dasar pertimbangan untuk

meningkatkan kualitas pelayanan dengan menerapkan pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif dan holistic berdasarkan *evidence based practice*, dimana berdasarkan beberapa jurnal yang dijadikan sebagai bahas referensi menyebutkan pemberian intervensi keperawatan dengan teknik nafas dalam, dan kompres dingin terbukti mampu mengurangi intensitas nyeri pada pasien dengan hernia dan penyakit lain yang berhubungan dengan nyeri.

3. Bagi Pihak Institusi STIKES Suaka Insan

Bagi Institusi STIKes Suaka Insan Banjarmasin diharapkan dapat mengembangkan pengajaran tentang asuhan keperawatan Post Operasi *herniotomy* yang *up to date* dan melengkapi format pengkajian yang disesuaikan dengan kasus klien sehingga mendapatkan seluruh data yang diperlukan. Selain itu, institusi diharapkan juga memberikan *skill lab* tentang perawatan pasien dengan Post Operasi *herniotomy*, sehingga mahasiswa/i menjadi lebih peka dan cekatan dalam memenuhi kebutuhan pasien. Hal ini, dapat membantu melahirkan mahasiswa yang berkualitas baik dan unggulan.

4. Bagi Mahasiswa

Sebagai calon tenaga perawat profesional, hendaknya mahasiswa keperawatan dapat mempergunakan wadah tempat mereka menimba ilmu dengan semaksimal mungkin, ini bertujuan agar nantinya mahasiswa itu menjadi lebih siap dan mampu mengaplikasikan ilmu keperawatan dengan sebaik-baiknya apabila mereka telah terjun ke lahan praktek serta mampu memberikan pelayanan asuhan keperawat berdasarkan *evidence based practice*.